

## HUBUNGAN MOTIVASI KERJA, MASA KERJA DAN KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI GUGUS II KECAMATAN SUKASADA

Made Rida, Nyoman Dantes, Kadek Rihendra Dantes  
Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

User ID/ email:

made.rida@pasca.undiksha.ac.id,nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id,rihendradantes@pasca.undiksha.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi kerja, masa kerja dan kesejahteraan guru terhadap profesionalisme guru sekolah dasar negeri di Gugus II Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Penelitian ini adalah penelitian "*ex-post facto*" dengan jumlah sample 60 orang. Alat pengumpul data berupa kuesioner, analisis data digunakan regresi sederhana, korelasi parsial dengan korelasi multifel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat determinasi yang signifikan antara motivasi kerja dengan profesionalisme guru sekolah dasar negeri di Gugus II Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng dengan koefisien korelasi sebesar 0,564 dan sumbangan efektifnya sebesar 14,7% (2) terdapat determinasi yang signifikan antara masa kerja dengan profesionalisme guru sekolah dasar negeri di Gugus II Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng dengan koefisien korelasi sebesar 0,566 dan sumbangan efektifnya sebesar 19,3%, (3) terdapat determinasi yang signifikan antara kesejahteraan guru dengan profesionalisme guru sekolah dasar negeri di Gugus II Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng dengan koefisien korelasi sebesar 0,612 dan sumbangan efektifnya sebesar 20,1%, (4) Secara simultan, terdapat determinasi yang signifikan antara motivasi kerja, masa kerja, dan kesejahteraan guru dengan profesionalisme guru sekolah dasar negeri di Gugus II Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,736 dan kontribusinya sebesar 54,1% terhadap profesionalisme guru sekolah dasar negeri di Gugus II Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

Kata kunci: motivasi kerja, masa kerja, kesejahteraan guru, profesionalisme guru sekolah dasar

### Abstract

*Keywords:* teaching motivation, teaching period, teachers'prosperity, elementary school teachers professionalism

This study was aimed at investigating the relation of teaching motivation, teaching period, and teachers' professionalism of state elementary school at cluster II in Sukasada District, Buleleng Regency. The design of this research was "*ex- post – facto*".The samples of this study was 60 teachers. The instrument in this study was questionnaire. And the data analyses were simple regression, partial correlation and multiple correlations. The results of this study show: (1) There was a significant determination between teaching motivation with teachers' professionalism of state elementary schools at Cluster II in Sukasada District, Buleleng Regency with the coefficient correlation was 0.564 and the effectiveness was 14,7% (2) There was a significant determination between teaching period with teachers' professionalism of state elementary school at cluster II, Sukasada District, Buleleng Regency

with the coefficient correlation was 0,566 and the effectiveness was 19,3% (3) There was a significant determination between teachers' prosperity of state elementary school at Cluster II, Sukasada District, Buleleng Regency with the coefficient correlation was 0,612 and the effectiveness was 20,1%. (4) Simultaneously, there was a significant determination between teaching motivation, teaching period, and teachers' prosperity with teachers' professionalism of state elementary school at cluster II in Sukasada District, Buleleng Regency with the coefficient multiple correlation was 0,736 and the contribution was 54,1% toward teachers' professionalism of state elementary school at cluster II in Sukasada District, Buleleng Regency.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*). Dalam proses pendidikan guru memegang peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Sebagai pengajar guru bertugas mentransfer sejumlah materi pelajaran ke siswa, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Tugas guru yang berat dalam meningkatkan kualitas SDM hanya dapat dilakukan oleh seorang guru yang profesional dan memiliki kinerja yang optimal. Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produk yang harus memenuhi standarisasi dunia pendidikan.

Untuk menjadi guru yang profesional guru haruslah memiliki 4 kompetensi yakni kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Semua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan mengajar di sekolah.

Peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya untuk membantu guru yang belum memiliki kualifikasi profesional menjadi profesional. Dengan demikian peningkatan kemampuan profesional guru merupakan bantuan atau memberikan kesempatan kepada guru melalui program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan guru untuk menjadi guru profesional, guru haruslah memiliki motivasi kerja yang sangat tinggi. Motivasi kerja guru tidak lain merupakan proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku guru dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila para guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku di sekolah sehingga memperoleh hasil kerja yang maksimal. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa seorang guru sudah cukup profesional dalam menjalani perannya sebagai seorang guru.

Motivasi kerja bukan timbul dari dalam diri guru saja melainkan juga dari kekuatan-kekuatan lingkungan yang mempengaruhi guru untuk melakukan sesuatu berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dicapai. Faktor motivasi sangat berperan dalam tercapainya peningkatan profesionalisme guru.

Selain motivasi kerja, profesionalisme guru dapat tercipta pula manakala guru memiliki pengalaman kerja yang cukup. Semakin lama seorang guru menjalankan tugasnya, maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya. Pengalaman kerja guru sejalan dengan masa kerja yang dimiliki oleh guru, semakin banyak masa kerja yang dimiliki guru tentunya semakin banyak pula pengalaman lapangan yang dimilikinya.

Pengalaman guru sangat bermanfaat untuk mengetahui persamaan dan perbedaan anak didik. Tugas guru untuk melayani orang yang beragam memerlukan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi,

terutama bila berhubungan dengan peserta didik.

Satu hal yang tidak kalah penting untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah peningkatan kesejahteraan guru. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjamin kesejahteraan guru seperti yang disebutkan dalam Pasal 14 antara lain : (1) memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimul dan jaminan kesejahteraan sosial, (2) mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, (3) memperoleh perlindungan dalam menghasilkan tugas dan hak atas kekayaan intelektual. Dengan adanya kesejahteraan guru seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang tersebut diharapkan guru memiliki profesional yang tinggi.

Berdasarkan kenyataan dilapangan kurang maksimalnya dan kurang produktifnya pekerjaan dari guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus II Kecamatan Sukasada dalam melakukan tugasnya. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya guru yang sering menunda-nunda pekerjaan, hadir terlambat pada waktu yang telah ditetapkan dan pada jam kerja beberapa guru tidak pada posisinya dengan alasan yang tidak jelas ataupun meninggalkan kantor sebelum jam kerja berakhir. Selain itu tingkat kehadiran guru yang belum dapat dikatakan baik, hal ini akan berakibat tidak baik bagi sekolah, karena banyak waktu yang tidak terpakai dengan baik.

Hal lain yang dapat dilihat berdasarkan observasi yaitu dalam melaksanakan pekerjaan ada kalanya guru tidak memiliki disiplin kerja yang tinggi dan melakukan penyimpangan dalam melaksanakan tugasnya khususnya bila pimpinan tidak berada ditempat dan mereka keluar untuk kepentingan diluar pekerjaan tanpa sepengetahuan pimpinan, sehingga banyak menyebabkan banyak pekerjaan tertinggal.

Pada sisi lain, tidak sedikit pula guru yang kurang memahami bidang tugasnya. Terutama mereka yang tidak mampu mengikuti perkembangan terbaru, perkembangan di dunia pendidikan, baik yang berhubungan dengan metode dan

teknik, maupun yang berhubungan dengan disiplin ilmunya. Kegairahannya berkurang karena merasa selalu tertinggal, merasa tidak mampu mengaktualisasikan diri mereka dihadapan anak didik, dihadapan rekan-rekan lain.

Seorang guru harus menunjukkan perilaku yang kuat yang diarahkan untuk menuju suatu tujuan tertentu, adanya keinginan dan hasrat yang lebih mengarah pada tingkah laku yang berorientasi pada tercapainya standar *of excellent*. Orientasi tersebut mengarah pada peran guru yang sering kali diposisikan sebagai faktor penting untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan profesi. Guru perlu semangat dan keinginan yang tinggi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, keterkaitan antara motivasi kerja, masa kerja dan kesejahteraan guru dengan profesionalisme guru sekolah dasar sangatlah erat. Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian tentang hubungan motivasi kerja, masa kerja, dan kesejahteraan terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri di gugus II Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi kerja, masa kerja, dan kesejahteraan terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri di gugus II Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri di Gugus II Kecamatan Sukasada yang berjumlah 60 orang termasuk Kepala Sekolah dan guru tidak tetap (GTT).

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dimaksudkan untuk mencari data primer tentang motivasi kerja, masa kerja, kesejahteraan guru dan profesionalisme guru. Teknik kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup (*closed questionare*). Kuisisioner tertutup merupakan pemberian pertanyaan berupa kuis kepada

responden yang telah disiapkan jawabannya, responden memilih jawaban yang telah disiapkan.

Sebelum penyusunan instrument peneliti terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrument dari setiap variabel. Penyajian kisi-kisi dilakukan sedemikian rupa agar memberikan informasi yang cukup mengenai butir-butir yang diberikan setelah sebelum divalidasi, dan memberikan gambaran seberapa jauh instrument final masih mencerminkan indikator-indikator dari variabel.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel motivasi kerja (X1), masa kerja (X2), kesejahteraan guru (X3), dan profesionalisme guru sekolah dasar (Y) dengan cara menghitung rata-rata masing-masing variabel penelitian.

Untuk persyaratan yang berkaitan dengan pengujian persyaratan analisis harus dibuktikan dengan statistik. Adapun persyaratan tersebut adalah: (1) uji normalitas, (2) uji linieritas, (3) Uji Multikolinieritas, (4) Uji Autokorelasi, dan (4) Uji Heterokedastisitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran frekuensi skor pada masing-masing sel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *lilliefors Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria: jika  $p > 0,05$  sebaran datanya berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  sebaran datanya tidak normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk korelasi antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas. Pedoman untuk melihat kelinieran adalah dengan mengkaji lajur *Dev. From Linierity* dari model Means. Untuk melihat keberartian arah regresinya berpedoman pada lajur linierity, dengan statistik uji F. Bil F.Dev From Linierity dengan  $p > 0,05$ ,

maka regresinya linier, dan sebaliknya bila F.Dev From Linierity dengan  $p < 0,05$  maka regresinya tidak linier. Bila F linierity dengan  $p > 0,05$  maka koefisien regresi diperoleh tidak signifikan.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Dalam statistik parametrik, adanya kejadian korelasi yang kuat antar variabel bebas tidak diperbolehkan, karena menyebabkan praduganya tidak bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya gejala Multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan dari analisis regresi berganda. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 mengindikasikan tidak terjadi Multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 menunjukkan adanya gejala Multikolinieritas.

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*). Sedangkan uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga digunakan teknik analisis korelasi sederhana (korelasi *product moment pearson*). Sedangkan untuk menguji hipotesis ke empat, digunakan teknik analisis korelasi ganda, regresi ganda, dan korelasi parsial. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program *Statistical Product Service Solution* (SPSS) 17.00 for windows.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data deskriptif yang dilakukan, didapatkan hasil seperti Tabel 01.

Tabel 01. Hasil Analisis Data Deskriptif

Variabel	X1	X2	X3	Y
Statistik				
Mean	128,62	86,75	136,93	172,87
Median	127,5	87	136,5	171,5
Mode	126	87	124	175
Std. Deviation	11.34	8.19	10.08	12.20

Variance	128,6	66,6	101,7	148,9
Range	47	31	41	46
Minimum	105	69	120	151
Maximum	152	100	161	197
Jumlah	7717	5205	8216	10372

Keterangan:

- X1 : Motivasi kerja
- X2 : Masa kerja
- X3 : Kesejahteraan guru
- Y : Profesionalisme guru sekolah dasar

Skor motivasi kerja diperoleh dari hasil pencatatan dokumen yang menunjukkan bahwa skor minimum = 105, skor maksimum = 152, rentangan = 47,

rata-rata = 128,62, standar deviasi = 11,34, modus = 126, dan median = 127,5. Untuk menentukan tingkatan kategori skor motivasi kerja dapat dilihat pada Tabel 02.

Tabel 02 Kategori Skor Motivasi Kerja

No	Kriteria	Klasifikasi	Jumlah	%
1	$132 \leq A$	Sangat baik	28	46.67
2	$110 \leq B < 132$	Baik	29	48.33
3	$88 \leq C < 110$	Sedang	3	5.00
4	$66 \leq D < 88$	Kurang baik	0	0
5	$E < 66$	Sangat kurang baik	0	0
JUMLAH			60	100

Berdasarkan Tabel 02 diketahui bahwa motivasi kerja pada umumnya termasuk kategori "baik". Secara lebih rinci dapat dideskripsikan bahwa skor motivasi kerja dengan kategori "sangat baik" sebanyak 28 orang (46,67%), kategori "baik" sebanyak 29 orang (48,33%) dan kategori "sedang" sebanyak 3 orang (5%).

Skor masa kerja yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor minimum = 69, skor maksimum = 100, rentangan = 31, rata-rata = 86,75, standar deviasi = 8,16, modus = 87, dan median = 87. Untuk menentukan tingkatan kategori skor masa kerja dapat dilihat pada Tabel 03.

Tabel 03 Kategori Skor Masa Kerja

No	Kriteria	Klasifikasi	Jumlah	%
1	$80 \leq A$	Sangat baik	47	78.33
2	$66,67 \leq B < 80$	Baik	13	21.67
3	$53,33 \leq C < 66,67$	Sedang	0	0
4	$40 \leq D < 53,33$	Kurang baik	0	0
5	$E < 40$	Sangat kurang baik	0	0
JUMLAH			60	100

Berdasarkan Tabel 03 diketahui bahwa masa kerja guru pada umumnya termasuk dalam kategori "sangat baik" dengan 47 orang (78,33%) dan dalam kategori "baik" sebanyak 13 orang (21,67%).

Skor kesejahteraan guru yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap

responden menunjukkan bahwa skor minimum = 120, skor maksimum = 161, rentangan = 41, rata-rata = 136,93, standar deviasi = 10,08, modus = 124, dan median = 136,5. Untuk menentukan tingkatan kategori skor kesejahteraan guru dapat dilihat pada Tabel 04.

Tabel 04 Kategori Skor Kesejahteraan Guru

No	Kriteria	Klasifikasi	Jumlah	%
1	$128 \leq A$	Sangat baik	46	76,67
2	$106,67 \leq B < 128$	Baik	14	23,33
3	$85,33 \leq C < 106,67$	Sedang	0	0
4	$64 \leq D < 85,33$	Kurang baik	0	0
5	$E < 64$	Sangat kurang baik	0	0
JUMLAH			60	100

Berdasarkan Tabel 04 diketahui bahwa kesejahteraan guru pada umumnya termasuk kategori "sangat baik" sebanyak 46 orang (76,67%), dan berada pada kategori "baik" sebanyak 14 orang (23,33%).

Skor profesionalisme guru sekolah dasar yang diperoleh dari hasil pengukuran

terhadap responden menunjukkan bahwa skor minimum = 151, skor maksimum = 197, rentangan = 46, rata-rata = 172,87, standar deviasi = 12,2, modus = 175, dan median = 171,5. Untuk menentukan tingkatan kategori skor profesionalisme guru sekolah dasar dapat dilihat pada Tabel 05.

Tabel 05 Kategori Data Profesionalisme Guru Sekolah Dasar

No	Kriteria	Klasifikasi	Jumlah	%
1	$172 \leq A$	Sangat baik	30	50
2	$143,34 \leq B < 172$	Baik	30	50
3	$114,67 \leq C < 143,34$	Sedang	0	0
4	$86 \leq D < 114,67$	Kurang baik	0	0
5	$E < 86$	Sangat kurang baik	0	0
JUMLAH			60	100

Berdasarkan Tabel 05 diketahui bahwa profesionalisme guru sekolah dasar secara umum termasuk kategori "sangat baik" sebanyak 30 orang (50%) dan termasuk pada kategori "baik" sebanyak 30 orang (50%).

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebaran data, uji linieritas garis regresi, uji multikolinieritas data, uji autokorelasi data, dan uji heterokedastisitas data.

Dalam uji normalitas data, didapatkan hasil untuk seluruh variabel angka statistik kolmogorov-Smirnov yang diperoleh dengan  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti skor motivasi kerja, masa kerja, skor kesejahteraan guru, dan skor profesionalisme guru sekolah dasar berdistribusi normal.

Berdasarkan Uji linieritas dan keberartian koefisien regresi yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa regresinya adalah linier dan keberartian arah regresinya adalah berarti. Hal itu

dikarenakan harga Sig Dev From Linierity  $> 0,05$  dan harga Sig linierity  $< 0,05$ .

Berdasarkan pengujian multikolinieritas yang telah dilakukan ternyata nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula, nilai tolerance mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas motivasi kerja (X1), masa kerja (X2), dan kesejahteraan guru (X3) terhadap profesionalisme guru sekolah dasar (Y) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Berdasarkan pengujian autokorelasi yang telah dilakukan, ternyata koefisien Durbin-Watson besarnya 1,777 mendekati 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas motivasi kerja (X1), masa kerja (X2), dan kesejahteraan guru (X3) terhadap profesionalisme guru sekolah dasar (Y) tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Heterokedastisitas dilakukan dengan menggambar grafik

antara  $y$  dengan residu. Pengujian Heterokedastisitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17.0 for windows*. Berdasarkan gambar yang telah dibuat maka tampak titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu  $Y$ , tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Setelah uji asumsi atau prasyarat telah dilakukan, maka dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Ada empat hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu: 1) terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja dengan profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri di gugus II Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, 2) terdapat kontribusi yang signifikan antara masa kerja dengan profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri di gugus II Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, 3) terdapat kontribusi yang signifikan antara kesejahteraan guru dengan profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri di gugus II Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, 4) Secara simultan, terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja, masa kerja, dan kesejahteraan guru dengan profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri di gugus II Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi kerja dengan profesionalisme guru sekolah dasar di Gugus II Kecamatan Sukasada melalui persamaan garis regresi  $\hat{y} = 94,777 + 0,607 X_1$  dengan  $F_{reg} = 27,085$  ( $p < 0,05$ ). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi yang signifikan antara motivasi kerja dengan profesionalisme guru sekolah dasar sebesar 0,564 dengan  $p < 0,05$ . Ini berarti makin baik motivasi kerja, makin baik profesionalisme guru sekolah dasar tersebut. Variabel motivasi kerja dapat menjelaskan makin tinggi profesionalisme guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada sebesar 27,2%. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja

mempunyai peranan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar. Sumbangan efektif (SE) variabel motivasi kerja terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada sebesar 14,7%. Secara normatif ditemukan bahwa motivasi kerja berada pada kategori baik artinya guru-guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada sudah menunjukkan sikap baik terhadap motivasi kerjanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudita (2013) yang berjudul *Determinasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, Sikap Profesional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Gugus III Pattimura*. yang menemukan bahwa: (1) terdapat determinasi yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura; (2) terdapat determinasi yang signifikan antara sikap profesional dengan kinerja guru; (3) terdapat determinasi yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru; (4) serta terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama antara pelaksanaan supervisi akademik, sikap profesional dan motivasi kerja dengan kinerja guru.

Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaknya dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya. Profesionalisme mengacu pada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya. Dalam menciptakan guru yang profesional, guru haruslah memiliki motivasi kerja yang tinggi. Motivasi kerja guru merupakan proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku guru dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila para guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku disekolah sehingga memperoleh hasil kerja yang maksimal. Maka dapat dikatakan

bahwa motivasi kerja sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara masa kerja dengan profesionalisme guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada melalui persamaan garis regresi  $\hat{y} = 99,398 + 0,847X_2$  dengan Freg = 27,374 ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini menemukan korelasi yang signifikan antara masa kerja dengan profesionalisme guru sekolah dasar sebesar 0,566 dengan  $p < 0,05$ . Ini berarti makin baik masa kerja, makin baik profesionalisme guru sekolah dasar tersebut. Variabel masa kerja dapat menjelaskan makin tinggi profesionalisme guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada sebesar 35,6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa masa kerja mempunyai peranan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar. Sumbangan efektif (SE) variabel masa kerja terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada sebesar 19,3%. Secara normatif ditemukan bahwa masa kerja berada pada kategori sangat baik artinya guru-guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada sudah menunjukkan sikap baik terhadap masa kerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sudarsono (2011) yang berjudul Kontribusi Masa Kerja, Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) di Kabupaten Jember. Dalam penelitiannya dikemukakan bahwa masa kerja, pendidikan dan pelatihan, dan motivasi kerja berkontribusi positif secara signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Jember secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja guru faktor masa kerja, pendidikan dan pelatihan, dan motivasi kerja perlu ditingkatkan.

Profesionalisme guru dapat tercipta manakala guru memiliki pengalaman kerja yang cukup, semakin lama seorang guru menjalankan tugasnya, maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya.

Pengalaman kerja guru sejalan dengan masa kerja yang dimiliki oleh guru, semakin banyak masa kerja yang dimiliki guru tentunya semakin banyak pula pengalaman lapangan yang dimilikinya. Pengalaman guru sangat bermanfaat untuk mengetahui persamaan dan perbedaan anak didik. Jika seorang guru sudah mengetahui persamaan dan perbedaan anak didiknya, maka seorang guru akan dengan mudah menentukan model pembelajaran yang cocok dengan karakter anak didiknya. Sesuai model pembelajaran dengan karakter peserta didik tentunya akan berdampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Maka dari itu masa kerja guru sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kesejahteraan guru dengan profesionalisme guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada melalui persamaan garis regresi  $\hat{y} = 71,521 + 0,740X_3$  dengan Freg = 34,666 ( $p < 0,05$ ). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi yang signifikan antara kesejahteraan guru dengan profesionalisme guru sekolah dasar sebesar 0,612 dengan  $p < 0,05$ . Ini berarti makin baik kesejahteraan seorang guru sekolah dasar, maka makin baik juga profesionalisme guru sekolah dasar tersebut. Variabel kesejahteraan guru dapat menjelaskan makin tinggi profesionalisme guru sekolah dasar di Gugus II Kecamatan Sukasada sebesar 37,2%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar. Sumbangan efektif (SE) variabel kesejahteraan guru terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Gugus II Kecamatan Sukasada sebesar 20,1%. Secara normatif ditemukan bahwa kesejahteraan guru berada pada kategori sangat baik artinya guru-guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada sudah menunjukkan sikap sangat baik terhadap kesejahteraannya.

Hasil uji hipotesis keempat ditemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan secara bersama-sama antara motivasi kerja, masa kerja, dan



kesejahteraan guru terhadap profesionalisme guru sekolah dasar melalui persamaan garis regresi  $\hat{y} = 38,124 + 0,281X_1 + 0,509X_2 + 0,398X_3$  dengan Freg = 22,002 ( $p < 0,05$ ). Ini berarti terdapat hubungan secara bersama-sama antara motivasi kerja, masa kerja, dan kesejahteraan guru terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada. Makin baik motivasi kerja, masa kerja, dan kesejahteraan guru, makin baik pula profesionalisme guru sekolah dasar tersebut.

Motivasi kerja, masa kerja, dan kesejahteraan guru memberikan kontribusi yang signifikan secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada. Oleh karena itu, variabel motivasi kerja, masa kerja, dan kesejahteraan guru terhadap profesionalisme guru sekolah dasar perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada.

Korelasi murni antara motivasi kerja, masa kerja, dan kesejahteraan guru dengan profesionalisme guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada yang diperoleh melalui analisis korelasi parsial jenjang kedua. Hasil yang diperoleh adalah: pertama, terdapat korelasi yang signifikan antara variabel motivasi kerja terhadap profesionalisme guru sekolah dasar dengan dikendalikan oleh variabel masa kerja dan kesejahteraan guru ( $r_{1y-23} = 0,362$ ) dengan  $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa motivasi kerja memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada, sehingga dapat dijadikan prediktor kecenderungan tingkat profesionalisme guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada.

Kedua, terdapat korelasi yang signifikan masa kerja terhadap profesionalisme guru sekolah dasar dengan dikendalikan oleh variabel motivasi kerja dan kesejahteraan guru ( $r_{2y-13} = 0,301$  dengan  $p > 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa masa kerja memberikan kontribusi terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada, sehingga

dapat dijadikan prediktor kecenderungan tingkat profesionalisme guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada.

Ketiga, terdapat korelasi yang signifikan antara kesejahteraan guru terhadap profesionalisme guru sekolah dasar dengan dikendalikan oleh variabel motivasi kerja dan masa kerja ( $r_{3y-12} = 0,412$  dengan  $p > 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa kesejahteraan guru memberikan kontribusi terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada, sehingga dapat dijadikan prediktor kecenderungan tingkat profesionalisme guru sekolah dasar di gugus II Kecamatan Sukasada.

Kekuatan hubungan ketiga variabel bebas terhadap profesionalisme guru sekolah dasar secara berurutan adalah: kesejahteraan guru, motivasi kerja, dan masa kerja.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

*Pertama*, terdapat determinasi yang signifikan antara motivasi kerja dengan profesionalisme guru sekolah dasar negeri di Gugus II Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng dengan koefisien korelasi sebesar 0,564 dan sumbangan efektifnya sebesar 14,7%.

*Kedua*, terdapat determinasi yang signifikan antara masa kerja dengan profesionalisme guru sekolah dasar negeri di Gugus II Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng dengan koefisien korelasi sebesar 0,566 dan sumbangan efektifnya sebesar 19,3%.

*Ketiga*, terdapat determinasi yang signifikan antara kesejahteraan guru dengan profesionalisme guru sekolah dasar negeri di Gugus II Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng dengan koefisien korelasi sebesar 0,612 dan sumbangan efektifnya sebesar 20,1%.

*Keempat*, secara simultan, terdapat determinasi yang signifikan antara motivasi kerja, masa kerja, dan kesejahteraan guru dengan profesionalisme guru sekolah dasar negeri di Gugus II Kecamatan Sukasada,

Kabupaten Buleleng dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,736 dan kontribusinya sebesar 54,1% terhadap profesionalisme guru sekolah dasar negeri di Gugus II Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Mudita, I Wayan, dkk. (2013). Determinasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, Sikap Profesional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus III Patimura. *Jurnal Pasca Sarjana Undiksha Volume 3*.
- Sudarsono, Sugeng. 2011. Kontribusi Masa Kerja, Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri (Min) di Kabupaten Jembrana. *Jurnal Penelitian Pasca Sarjana Undiksha. Vol 1. No.2*.